

## Partinah Terserang Kanker Payudara



KR-Istimewa

**Partinah saat berada di Kantor Redaksi KR.**

**PARTINAH** sebenarnya tidak ingin mengalami sakit. Apalagi sakitnya cukup berat, yaitu sakit kanker payudara. Ia selalu ingin sehat, agar tidak merepotkan diri sendiri dan orang lain. Tapi apa boleh buat, ujian sakit datang kepadanya. Partinah tidak bisa lari dari kenyataan pahit dan harus diterimanya.

Usia Partinah saat ini 55 tahun (lahir 8 Februari 1969). Ia terserang kanker payudara sejak tahun 2022 lalu. Partinah merupakan istri dari Bambang Triyatno warga Tambran Kidul, Dusun Tambran Kidul RT 023, Kalurahan Kalitekuk, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul. Sakit kanker payudara yang dialaminya berawal dari adanya benjolan kecil di payudara sebelah kiri. Dengan adanya benjolan tersebut, Partinah memeriksakan diri ke RS Pantih Rahayu di Gunungkidul, terus dilakukan biopsi, hasilnya terdapat tumor ganas. "Karena ada tumor ganas di payudara sebelah kiri, pihak RS Pantih Rahayu merujuk saya ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta," ujar Partinah, saat

datang ke Kantor Redaksi KR di Jalan Margo Utomo 40 Yogya, belum lama ini.

Menurut Partinah, setelah dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogya, ia langsung ditangani dokter RS Sardjito untuk dilakukan operasi pengangkatan payudara, karena sudah stadium 3. "Setelah itu saya harus menjalani kemoterapi sebanyak 8 kali selama 5 bulan. Tidak hanya itu, saya juga menjalani proses sinar sebanyak 30 kali (tiap hari kecuali hari Minggu)," tuturnya.

Dikatakannya, setelah menjalani kemo dan proses sinar, saat ini Partinah diminta untuk kontrol sebulan sekali. "Namun sekarang derita saya bertambah lagi. Kalau sebelumnya sudah dilakukan pengangkatan payudara sebelah kiri, kini ada benjolan lagi di payudara sebelah kanan. Rencananya akan dilakukan biopsi. Benjolan yang ada di sebelah kanan payudara saya sebesar kacang tanah. Rasanya nyeri dan *ngg्रेसesi*," paparnya.

Diakui, kedatangannya ke Kantor Redaksi KR, untuk meminta bantuan kepada para pembaca KR lewat rubrik Migunani. "Kondisi ekonomi keluarga kami pas-pasan. Suami saya kerjanya serabutan, kalau ada tetangga yang butuh tenaga, baru dapat penghasilan. Saya sendiri juga merupakan tulang punggung keluarga. Sebelum sakit, saya buka laundry di rumah, tapi dengan kondisi sekarang saya tidak kuat lagi. Sekarang kerja sehari-hari saya mencari rosok di lingkungan sekitar dan terkadang membantu mencuci piring di tempat saudara," katanya.

Partinah dan suami dikarunai 3 orang anak. Anak pertama sudah berkeluarga. Anak kedua bekerja sebagai tukang ojek. "Sedangkan anak ketiga masih sekolah, sekarang sudah kelas VIII, sehingga butuh biaya dan masih menjadi tanggungan kami sekeluarga," pungkask Partinah.

(Rar)-f

## Tri Yuliyanto Idap Kanker Paru dan Tulang

**TRI YULIYANTO** tidak bisa berbuat banyak. Sehari-hari ia harus bergulat dengan penyakit kanker paru dan kanker tulang yang dialaminya sejak tiga bulan yang lalu. Ia hanya bisa terbaring di tempat tidur di rumahnya di Dusun Mrisi RT 08/00 Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.

Tri Yuliyanto lahir di Bantul 17 Juli 1981 atau kini berusia 43 tahun. Dirinya sempat berkeluarga dengan gadis pujaannya beberapa tahun yang lalu dan telah dikaruniai seorang anak. Tapi entah kenapa dirinya harus berpisah dengan istri dan anaknya, karena ditinggal pergi mereka tanpa sebab.

"Pada saat Tri Yuliyanto menderita sakit kanker paru dan kanker tulang, yang ngurusinya saya," ujar Ernawati, budhe Tri

Yuliyanto, saat di Kantor Redaksi KR di Jalan Margo Utomo, Yogya, baru-baru ini.

Diceritakan, saat Tri Yuliyanto berusia 9 tahun, dirinya juga telah ditinggal pergi oleh kedua orangtuanya. Kedua orangtuanya sudah bercerai dan telah memiliki keluarga masing-masing.

Setelah Tri Yuliyanto diketahui sakit kanker paru dan kanker tulang, untuk tindakan medis berikutnya, dokter RS UGM yang merawatnya harus menyedot cairan yang ada di dalam paru-parunya. "Untuk pengobatan berikutnya, Tri Yuliyanto harus menjalani kemo di RS UGM sebanyak empat kali dalam sebulan," ungkap Ernawati.

Tri Yuliyanto yang harus berjuang sendirian melawan penyakit yang diala-



KR-Istimewa

**Tri Yuliyanto harus terbaring sendirian di rumahnya di Dusun Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.**

mi, hidup dalam serba kekurangan. Apalagi untuk bekerja serabutan lagi, dirinya sudah tidak kuat lagi. Terkendala dengan penyakit kanker paru dan kanker tulang yang dialami.

"Untuk itu saya mohon bantuan para pembaca KR untuk menyisihkan sebagian rezekinya guna membantu Tri Yuliyanto dalam proses penyembuhannya. Uang ini nantinya akan digunakan saat kemo, terutama untuk biaya transport pulang-pergi Tri Yuliyanto dari rumah hingga RS UGM. Selain itu, untuk membeli obat

yang tidak tercover dalam BPJS," imbuh Ernawati.

Menurut surat keterangan dari Kalurahan Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Tri Yuliyanto hanya lulus-an SLTP.

Ketidakkampungan Tri Yuliyanto dalam bidang ekonomi, yang hanya seorang buruh harian lepas juga dibenarkan Jaga-baya Pemerintah Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul dalam Surat Keterangan Tidak Mampu untuk melengkapi persyaratan administrasi tindakan medis di RS UGM.

(Rar)-f

**P**ARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

## Peraih Beasiswa Dokter Ingin Mengabdikan ke Muhammadiyah

CITA-CITANYA menjadi dokter. Namun Celinabila Cynthia Alisyah harus tahu diri. Biaya pendidikan dokter tidak murah. Ada dua adik yang masih juga harus mendapatkan biaya pendidikan. Celine tidak ingin egois. Apalagi ayahnya hanya buruh dan ibunya seorang Guru PPPK SD. Namun anak kedua dari 4 bersaudara ini tidak merasa putus asa.

Celine mencoba peruntungan mencari beasiswa. Nilai rapor dan prestasi yang dimiliki, akhirnya mengantarkan alumnus SMA Muhammadiyah 2 Yogya ini menuju ke cita-cita yang diharapkan se-

jak kecil. "Tentu saja awalnya kaget dan sangat tidak menyangka bisa menjadi salah satu penerima beasiswa dokter ini. Pastinya perasaan saya sangat bahagia dan terharu dengan adanya prestasi baru yang dapat saya raih," ungkap Celine dengan mata berkaca-kaca, ketika ditemui beberapa waktu lalu. Raihan ini, ujarnya dengan lirih, bukan hanya melegakan tapi sekaligus meringankan beban kedua orang tua.

"Orangtua saya pastinya juga sangat senang, terharu, dan bangga," ucap Celine lagi. Mendapat



KR-Istimewa

**Nurin Ardhillah Ulfa**

Beasiswa Dokter & Dokter Gigi Muhammadiyah Tahun Ajaran 2024/2025 yang diberikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), senilai Rp 1,2 M. Dari beasiswa ini, ujarnya sembari melarikan senyum, saya tidak lagi memikirkan biaya pen-



KR-Istimewa

**Celinabila Cynthia Alisyah**

didikan hingga selesai. Perjalanan meraih beasiswa tidaklah semudah membalikkan tangan. Ada beberapa cobaan yang menghadang saat akan mengikuti ujian seleksi. "Namun restu kedua orangtua menjadi kunci. Selain keteguhan hati

saya sendiri," ungkap Celine yang bertekad menghasilkan IPK bagus dan mengabdikan ke Muhammadiyah.

**Genjot Prestasi**

Sadar bila belajar di Fakultas Kedokteran tidak mudah, aktivis muda Muhammadiyah, Nurin Ardhillah Ulfa sejak awal sudah menggenjot pelbagai cara meraih prestasi. Nurin - demikian biasa disapa - terus meningkatkan skill dan kualitas dirinya. Pelbagai kompetisi di tingkat daerah, nasional, dan internasional, serta usaha-usaha keras lainnya demi mewujudkan impiannya.

"Harapannya dengan aku

melakukan berbagai macam hal tersebut, aku bisa lebih siap untuk mempertaruhkan kemampuanku di kesempatan-kesempatan emas ke depannya, terutama untuk mendaftarkan beasiswa. Dengan hal itu aku bisa tetap meraih cita-citaku tanpa harus menambal beban Ibu," ujar alumnus SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung yang kehilangan ayah pada 2017. Nurin adalah atlet pencak silat yang memiliki prestasi dalam kejuaraan internasional yaitu Juara 2 Seni Beregu Putri.

Pemimpin Dapil I Wilayah Lampung dalam Parl-

emen Remaja yang diselenggarakan DPR RI ini tak henti bersyukur. Mengingat Beasiswa Dokter UMY sudah menjadi target sejak kelas XI. Program yang diketahui dari website UMY dan kegiatan Roadshow UMY saat mengunjungi sekolahnya. "Tapi waktu menerima informasi tetap saja tidak menyangka," ungkap gadis yang bercita-cita menjadi dokter tersebut. Apalagi saat wawancara daring, sempat terkendala signal.

Kedua peraih beasiswa dokter - dari 5 orang - sudah mulai melangkah setapak meraih cita-citanya.

(Fsy)-f

## LEBIH TEPAT SASARAN DAN EFISIEN MD Media Dorong Akselerasi Promosi Brand



KR-Istimewa

**Dirut MD Media Arif Prabowo dan Direktur Group Business Development Telkom Honesti Basyir pada peluncuran AdXelerate.**

**YOGYA (KR)** - PT Metra Digital Media (MD Media) yang fokus pada industri komunikasi dan periklanan digital, meluncurkan solusi Programmatic Advertising berbasis Data Telco dengan nama AdXelerate. Inovasi Programmatic Advertising ini memberikan solusi bagi pengiklan untuk melakukan promosi iklan digital lebih tepat sasaran dan efisien berbasis Data Telco.

"AdXelerate merupakan

hasil kolaborasi Telkom Group, antara MDMedia dengan Telkomsel yang mampu mengakselerasi promosi iklan dari para customer untuk lebih tepat sasaran dan efisien melalui penerapan big data analytic," ujar Direktur Group Business Development Telkom Honesti Basyir dalam keterangan persnya ke KR, Selasa (17/9).

Product launching dilaksanakan baru-baru ini di

Jakarta. MD Media merupakan anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom). Direktur Utama MD Media Arif Prabowo bersyukur telah mampu menghadirkan layanan Demand Side Platform (DSP) sebagai platform Digital Programmatic Advertising yang dapat memberikan solusi periklanan agar lebih relevan dan terukur.

"Layanan ini dapat membantu para pengiklan menghadapi tantangan modern dalam pemasaran digital saat ini, dengan menganalisa insight dari Data Telco yang beragam. Melalui penggunaan AdXelerate, pengiklan dapat memberikan hasil yang optimal, efektif, dan efisien, dengan tetap mematuhi kebijakan privasi pelanggan sesuai peraturan perundangan yang berlaku," jelasnya.

(San)-f

## BERSIAP JADI PROKLIM LESTARI DPP LDII Gelar Deklarasi dan ToT

**YOGYA (KR)** - DPP LDII menggelar deklarasi dan Training of Trainer (ToT) menuju Program Kampung Iklim (ProKlim) Lestari di Desa Wisata Sangurejo, Wonokerto Turi Sleman, Senin (16/9). Deklarasi ini sekaligus dalam rangka memperingati Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) 2024.

Ketua Departemen Litbang, Iptek, Sumberdaya Alam, dan Lingkungan Hidup (LISDAL) DPP LDII Sri Wilarsu Budi menerangkan, LDII tengah membina desa ProKlim di beberapa daerah seperti di Padukuhan Sangurejo Sleman, Girikerto Ngawi, dan RW 5 Agrowisata Pekanbaru. Ketiga desa ProKlim tersebut telah meraih predikat utama.

"Ini adalah ProKlim Kampung Pramuka yang terletak di Sangurejo. Kami berharap Sangurejo segera meraih predikat Lestari,

dan ini menjadi motivasi kami untuk menularkan ke daerah-daerah lain," katanya.

Wakil Ketua Organisasi, Manajemen dan Hukum Kwarda DIY, Edy Heri Suasana yang hadir mewakili Ketua Kwarda DIY mengapresiasi Kampung Pramuka Sangurejo yang telah berpredikat ProKlim Utama. "Kami berterima kasih kepada semua pihak, yang mewujudkan Kampung Pramuka Sangurejo meraih ProKlim Utama," ujar Edy yang juga Plt Waka Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana dan Lingkungan Hidup Kwarda DIY.

Sementara itu, Plt Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) DIY Mohammad Iqbal Apriansyah menyebut jumlah penduduk di DIY berkisar 3,9 juta dengan jumlah laki-laki dan perem-



KR-Istimewa

**Pemotongan tumpeng oleh Edy Heri Suasana di sela deklarasi dan ToT di Desa Sangurejo.**

puan hampir seimbang. Seiring perkembangan, slogan BKKBN dari Dua Anak Cukup, kemudian Dua Anak Lebih Baik, kini berubah menjadi Berencana itu Keren.

Ketua DPP LDII Prof Sudarsono menambahkan, syarat menuju ProKlim Lestari adalah melakukan inovasi-inovasi. Pada deklarasi ini LDII DIY yang melakukan

pendampingan sekaligus meluncurkan beberapa inovasi. Di antaranya 29 Karakter Luhur LDII Bidang Lingkungan Hidup, Sekolah Lansia ProKlim, dan Living Museum Kampung Iklim Sangurejo. Prof Sudarsono selanjutnya menyerahkan 6 mesin potong rumput kepada 6 Ketua RT di Padukuhan Sangurejo.

(Dev)-f



4014

Karya SH Mintardja

"**AKU** membawa pesan dari Raden Sutawijaya bagi kalian," berkata Ki Lurah Branjangan. "Bukan apa-apa, sekedar salam dan ucapan selamat atas perkawinan kakakmu."

"O, terima kasih," sahut Agung Sedayu. "Dan barangkali Raden Sutawijaya tahu pasti, bahwa aku akan bertemu dengan kalian berdua di sini. Maka Raden Sutawijaya menyampaikan harapannya, agar kalian suka membantu tugasaku di sini dan dalam waktu yang dekat berkunjung ke Mataram."

Agung Sedayu dan Swandaru saling berpandangan sejenak, lalu, "Kami tidak berkeberatan," sahut Agung Sedayu. "Kami mengerti, bahwa Mataram tidak ingin terjerumus ke dalam kesulitan menghadapi Pajang. Jika ada orang yang memancing persoalan dan dengan sengaja memburunkan Mataram atas Pajang, dalam keadaan seperti sekarang, Mataram memang akan mengalami banyak kesulitan."

Ki Lurah Branjangan mengerutkan keningnya. Katanya, "Kau terlampau banyak mengetahui

tentang Mataram. Siapakah yang mengatakan kepadamu?"

"Tidak ada. Dan aku hanya menduga-duga."

Ki Lurah Branjangan mengangguk-angguk. Kini ia melihat sendiri, betapa tangkasnya anak muda itu berpikir, sehingga karena itu ia tidak dapat bersikap sebagaimana ia menghadapi anak-anak.

Sebelum Ki Lurah Branjangan berkata lebih lanjut, Agung Sedayu sudah berdiri dan berkata, "Silahkan Ki Lurah beristirahat. Ruang dan bilik gandok ini akan segera dibersihkan. Jika Kakang Utara sependapat, maka Ki Lurah akan berada di sini secepat-cepatnya sepuluh hari sampai Kakang Utara selesai dengan upacara ngunduh penganten."

"Terima kasih," sahut Ki Lurah Branjangan.

Agung Sedayu dan Swandaru pun kemudian meninggalkan Ki Lurah itu duduk termangu-mangu. Seorang pembantunya yang terdekat segera duduk di sampingnya sambil berkata, "Anak ini ternyata cukup matang untuk menanggapi setiap

persoalan. Ki Lurah tidak dapat menganggapnya sebagai anak-anak lagi. Sikap Ki Lurah kurang bersungguh-sungguh."

"Aku keliru. Ketika aku memperkenalkan diri, aku menganggap keduanya masih terlalu muda, sehingga aku bersikap sekenanya. Ternyata kedua anak-anak muda itu telah mentertawakan aku di dalam hati. Mereka bersikap matang, meskipun agaknya dapat juga dibawa bergurau."

"Tentu mereka merasa geli mendengar pujian-pujian bagi mereka, seperti anak-anak yang sedang belajar berdiri."

"Ya, aku kira mereka aka senang dengan pujian-pujian itu seperti kebanyakan anak-anak muda di masa pancaroba. Bukankah menilik umur mereka, mereka adalah anak-anak yang menginjak masa gelisah dan mendambakan kebanggaan dan pujian? Tetapi tidak bagi mereka. Hampir saja aku minta mereka menyingkir, ketika aku akan berbicara dengan Utara setelah aku memujinya."

(Bersambung)-f